

Pengaruh Transformasi Digital, Kompetensi SDM, dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Anisa Putri Lestari¹, Febriyanti Amelia^{2*}, Rabiatul Adawiyah³, Irma Viana⁴, Nova Lia Anggraini⁵, Husni Mubarak⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Manajemen, Universitas Bina Sarana Informatika
Jl. Gatot Subroto No.8, Cimone, Kota Tangerang, Indonesia

e-mail korespondensi: febriyantiamelia.munthe@gmail.com

Submit: 08-05-2025 | Revisi : 15-05-2025 | Terima : 15-05-2025 | Terbit online: 03-06-2025

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transformasi digital, kompetensi sumber daya manusia (SDM), dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Transformasi digital dianggap sebagai faktor krusial dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan transaksi keuangan, sedangkan kompetensi SDM dan pengendalian internal diharapkan dapat memperkuat proses penyusunan laporan keuangan yang andal. Penelitian kuantitatif ini menggunakan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan menggunakan data yang dikumpulkan dari 120 responden UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan kompetensi SDM tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi dan penerapan pengendalian internal yang kuat berperan lebih vital dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dibandingkan kompetensi individu saja. Implikasi dari penelitian ini mendorong para pelaku UMKM untuk terus beradaptasi dengan perkembangan digital dan memperkuat sistem pengendalian internal guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan.

Kata Kunci : Transformasi Digital, Kompetensi SDM, Pengendalian Internal, Kualitas Laporan Keuangan

Abstract - This study aims to analyze the influence of digital transformation, human resource (HR) competence, and internal control on the quality of financial reports in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). Digital transformation is considered a crucial factor in enhancing the efficiency and accuracy of financial transaction recording, while HR competence and internal control are expected to strengthen the process of producing reliable financial statements. This quantitative study applies *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) using data collected from 120 MSME respondents. The results indicate that digital transformation and internal control have a significant effect on the quality of financial reports, whereas HR competence does not show a significant influence. These findings suggest that the adoption of technology and the implementation of strong internal controls play a more vital role in improving the quality of financial reporting than individual competency alone. The implication of this study encourages MSME actors to continually adapt to digital developments and reinforce internal control systems to improve financial transparency and accountability.

Keywords: Digital Transformation, HR Competence, Internal Control, Financial Report Quality

1. Pendahuluan

Di era ekonomi digital, pelaku usaha dituntut untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi informasi, termasuk dalam pengelolaan laporan keuangan. (Adi, 2022) Salah satu aspek krusial dalam operasional Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah UMKM adalah penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan mencerminkan rangkaian transaksi yang tersusun secara sistematis oleh suatu entitas untuk menggambarkan kondisi keuangannya. Pengguna laporan tersebut memperoleh manfaat berupa informasi bernilai tinggi yang mendukung proses pengambilan keputusan secara efektif. Laporan keuangan memiliki peran penting dalam berbagai jenis usaha, termasuk di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan salah satu bentuk usaha yang mampu tumbuh serta memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian masyarakat. Selain itu, UMKM berperan sebagai sarana strategis dalam menciptakan peluang kerja bagi masyarakat. (Alim, 2021).



Transformasi digital tidak hanya menyentuh aspek pemasaran dan operasional, tetapi juga mencakup sistem informasi akuntansi. Transformasi digital menjadi salah satu agenda prioritas dalam penguatan sistem pencatatan keuangan UMKM di Indonesia. Kementerian Koperasi dan UKM menargetkan sebanyak 30 juta pelaku UMKM dapat tergabung dalam ekosistem digital nasional pada tahun 2024. Hingga pertengahan 2022, tercatat bahwa lebih dari 19,5 juta UMKM telah memanfaatkan teknologi digital, termasuk dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, yang menunjukkan perkembangan signifikan meskipun belum merata di seluruh wilayah. (Ferrer, 2024) Dalam mendukung agenda ini, pemerintah meluncurkan sejumlah program digitalisasi, seperti pengembangan platform IDXCOOP untuk koperasi dan penyediaan aplikasi pencatatan keuangan digital. Tujuannya adalah meningkatkan efisiensi dan transparansi laporan keuangan, sekaligus memperkuat akuntabilitas dalam tata kelola keuangan usaha kecil. Akses terhadap sistem digital ini juga diharapkan dapat mempercepat pengambilan keputusan berbasis data serta meningkatkan daya saing UMKM secara nasional. (Anggraini, 2020).

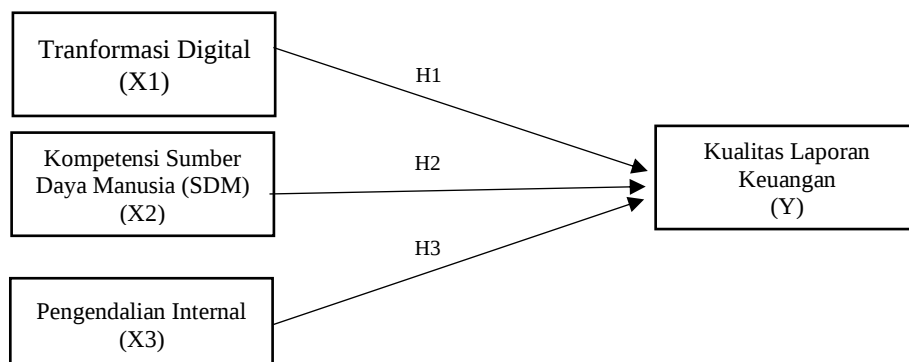
Adopsi digitalisasi pencatatan keuangan dinilai sebagai langkah strategis dalam mendorong kualitas informasi akuntansi yang lebih akurat dan andal. Oleh karena itu, pengukuran terhadap efektivitas digitalisasi dalam kaitannya dengan peningkatan akuntabilitas menjadi relevan untuk dianalisis secara empiris, khususnya dalam konteks sistem informasi akuntansi modern yang terus berkembang. (Fitriani, 2022). Transformasi digital telah menjadi katalisator utama dalam memajukan perekonomian global, termasuk dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. UMKM menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja (UKM, 2024). Namun, meskipun memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian, banyak UMKM yang masih menghadapi tantangan besar dalam hal pengelolaan keuangan yang efisien dan transparan. (Anggraini, 2020) Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya sistem informasi akuntansi yang memadai untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya. Dalam konteks ini, transformasi digital memainkan peranan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional UMKM, termasuk dalam hal pelaporan keuangan yang lebih akurat dan transparan. (Handayani, 2021)

Transformasi digital di UMKM tidak hanya mencakup penggunaan teknologi informasi dalam operasional sehari-hari, tetapi juga perubahan budaya organisasi, cara kerja, dan peningkatan keterampilan sumber daya manusia (SDM). Teknologi informasi yang diterapkan dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan dapat meningkatkan akurasi data yang dihasilkan, namun tanpa pengelolaan yang baik, penggunaan teknologi justru dapat menimbulkan kesalahan fatal dalam laporan keuangan. Penelitian oleh (Sumarno, 2024) mengungkapkan bahwa UMKM yang mengimplementasikan sistem informasi akuntansi berbasis digital memiliki laporan keuangan yang lebih akurat dibandingkan dengan yang masih menggunakan sistem manual. Namun, kesuksesan ini sangat bergantung pada kompetensi SDM yang mengelola teknologi tersebut. Tanpa pemahaman yang baik tentang teknologi, potensi kesalahan dalam pengelolaan laporan keuangan tetap tinggi.

Kompetensi SDM menjadi faktor yang tidak bisa diabaikan dalam proses transformasi digital. Kemampuan SDM dalam memanfaatkan teknologi secara optimal akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh UMKM. SDM yang terampil dan terlatih dalam penggunaan perangkat lunak akuntansi dan aplikasi digital lainnya dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pelaporan keuangan. Kompetensi SDM yang mumpuni dalam teknologi informasi dan akuntansi adalah kunci utama bagi UMKM untuk berhasil dalam implementasi sistem informasi digital dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. (Kasmir, 2018) Penelitian oleh (Wijaya (2024) menunjukkan bahwa UMKM dengan SDM yang terampil dalam teknologi informasi mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih tepat waktu dan akurat, sehingga meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan. (Wijaya, 2021) Sebaliknya, UMKM yang belum memiliki SDM yang terampil dalam teknologi informasi sering kali menghadapi kesulitan dalam memanfaatkan teknologi, yang berujung pada rendahnya kualitas laporan keuangan. Selain kompetensi SDM, pengendalian internal juga memainkan peran krusial dalam menjamin kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh UMKM. Pengendalian internal yang kuat dapat mengurangi risiko kesalahan atau kecurangan dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Menurut penelitian oleh Hartono, UMKM yang memiliki pengendalian internal yang baik cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih dapat diandalkan dan transparan. Pengendalian internal yang baik memastikan bahwa seluruh transaksi dicatat dengan benar, proses pelaporan dilakukan secara sistematis, dan laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan. Tanpa pengendalian internal yang memadai, risiko manipulasi atau kesalahan dalam laporan keuangan menjadi lebih tinggi, yang pada akhirnya merusak kredibilitas laporan keuangan UMKM. Penelitian oleh Raharjo (2024) juga menunjukkan bahwa pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan sangat signifikan. UMKM yang menerapkan pengendalian internal yang baik dapat lebih mudah mendeteksi dan mencegah kesalahan pencatatan atau ketidakakuratan dalam laporan keuangan mereka, sehingga meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap laporan yang disajikan.

Melihat pentingnya transformasi digital, kompetensi SDM, dan pengendalian internal dalam menentukan kualitas laporan keuangan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Indonesia. Dalam gambar 1 penelitian ini, akan diuji bagaimana masing-masing faktor tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM melalui analisis

kuantitatif menggunakan metode *Partial Least Squares* (PLS). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di era digital.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Dengan meningkatnya tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam menghadapi persaingan global, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang berguna bagi pengembangan UMKM di Indonesia. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur tentang transformasi digital, SDM, pengendalian internal, dan kualitas laporan keuangan UMKM. Temuan dari penelitian ini akan memberikan panduan bagi UMKM dalam memperkuat sistem pengelolaan keuangan mereka, yang pada akhirnya dapat mendukung pertumbuhan dan daya saing UMKM di Indonesia.

Pengendalian internal merujuk pada serangkaian kebijakan dan prosedur yang diterapkan oleh suatu organisasi untuk memastikan bahwa operasionalnya berjalan dengan efisien, laporan keuangannya akurat, serta aktivitasnya mematuhi peraturan yang berlaku. Pengendalian internal yang efektif sangat penting untuk menjaga integritas dan transparansi laporan keuangan, mencegah potensi kecurangan atau kesalahan dalam pencatatan transaksi, serta memastikan bahwa proses pelaporan dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dengan adanya pengendalian internal yang baik, UMKM dapat mengurangi risiko operasional, meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor, serta menjaga kelangsungan dan pertumbuhan bisnis dalam jangka panjang. (Nasution, 2022).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan metode kuantitatif yang mengambil lokasi pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Jabodetabek. Penelitian ini menargetkan populasi yaitu seluruh pelaku UMKM yang telah mengadopsi sistem pencatatan keuangan, baik secara manual maupun digital. Penentuan sampel dilakukan menggunakan *metode purposive sampling* dan mengacu pada kriteria. sehingga diperoleh total sampel sebanyak 120 responden. Pemilihan responden menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang ditetapkan mencakup: pelaku usaha aktif yang telah menjalankan usahanya minimal selama satu tahun, terlibat langsung dalam pencatatan dan pelaporan keuangan usaha, serta menggunakan atau pernah menggunakan teknologi digital dalam proses keuangan, baik secara penuh maupun terbatas. Selain itu, responden yang dipilih juga memiliki posisi strategis dalam pengambilan keputusan keuangan, seperti pemilik usaha, manajer, atau staf keuangan.

Dari data demografis, diperoleh bahwa komposisi jenis kelamin responden terdiri dari 54,2% laki-laki dan 45,8% perempuan. Kelompok usia terbanyak berada dalam rentang 31–40 tahun (43,3%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif dan adaptif terhadap perubahan teknologi. Dalam hal bidang usaha, mayoritas bergerak di sektor makanan dan minuman (33,3%), diikuti oleh sektor fashion, jasa, dan perdagangan ritel. Berdasarkan lama usaha, sebagian besar telah menjalankan usahanya selama 3–5 tahun (40,8%), sementara 35,9% responden memiliki pengalaman usaha lebih dari 5 tahun. Data ini menggambarkan bahwa responden memiliki tingkat pengalaman yang cukup dalam mengelola usaha dan sistem pelaporan keuangannya.

Karakteristik dan pengalaman responden yang demikian memberikan dasar yang kuat bagi pengumpulan data kuantitatif dalam penelitian ini. Kehadiran pelaku UMKM yang telah terbiasa dengan pencatatan keuangan dan mengenal aspek transformasi digital serta pengendalian internal memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang akurat dan relevan dalam mengukur pengaruh ketiga variabel terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, responden yang dipilih dalam penelitian ini telah mewakili populasi pelaku usaha kecil yang sedang beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan penguatan tata kelola usaha berbasis akuntabilitas keuangan. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui proses penyebaran kuesioner secara daring

(online) menggunakan media Google Form. Instrumen pengukuran disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel dan menggunakan skala Likert 5 poin, di mana skala 1 menunjukkan *sangat tidak setuju* dan skala 5 menunjukkan *sangat setuju*. (Ghozali, 2015). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), dengan bantuan software SmartPLS 4. Pengujian dilakukan dalam dua tahap, yaitu: 1) Analisis model pengukuran (*outer model*), yang mencakup uji validitas dan reliabilitas. 2) Analisis model struktural (*inner model*), yang mencakup evaluasi *R-Square*, serta pengujian hipotesis melalui nilai *t*-statistik dan *p*-value hasil *bootstrapping*.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh Transformasi Digital, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Adapun lokasi penelitian difokuskan pada wilayah Jabodetabek yang memiliki konsentrasi pelaku UMKM aktif dan dinamis dalam penggunaan teknologi akuntansi. Melalui penentuan sampel secara purposive, diperoleh sebanyak **120 responden** yang memenuhi kriteria sebagai pelaku usaha aktif dan telah menggunakan sistem pencatatan keuangan digital maupun manual. Berdasarkan karakteristik responden yang ditampilkan pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah pelaku UMKM laki-laki (54,2%), dengan rentang usia terbanyak pada kelompok 31–40 tahun (43,3%), bergerak di sektor makanan/minuman (33,3%), dan telah menjalankan usahanya selama 3–5 tahun (40,8%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	65	54.2%
	Perempuan	55	45.8%
Usia	21–30	36	30.0%
	31–40	52	43.3%
	> 40	32	26.7%
Bidang Usaha	Makanan/Minuman	40	33.3%
	Fashion	28	23.3%
	Jasa	24	20.0%
	Retail	18	15.0%
	Lainnya/Online	10	8.3%
Lama Usaha	< 3 tahun	28	23.3%
	3–5 tahun	49	40.8%
	> 5 tahun	43	35.9%

Sumber: Data Primer diolah (2025)

Merujuk pada Tabel 1. Karakteristik responden menggambarkan latar belakang demografis pelaku UMKM yang menjadi partisipan dalam penelitian ini. Berdasarkan data, proporsi responden laki-laki mendominasi dengan persentase sebesar 54,2%, sedangkan responden perempuan berjumlah 45,8%. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan pria dalam aktivitas pengelolaan dan pelaporan keuangan UMKM cukup tinggi di wilayah penelitian. Dilihat dari kelompok usia, responden paling banyak berada pada rentang usia 31–40 tahun yaitu sebanyak 43,3%, diikuti oleh usia 21–30 tahun sebanyak 30,0%, dan sisanya berusia di atas 40 tahun. Usia ini mencerminkan bahwa mayoritas pelaku usaha merupakan individu yang berada pada fase produktif dan aktif dalam pengambilan keputusan bisnis, termasuk dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Sektor usaha yang paling banyak digeluti oleh responden adalah makanan dan minuman dengan komposisi 33,3%, diikuti oleh fashion (23,3%), serta bidang jasa (20,0%), ritel (15,0%), dan lainnya seperti usaha berbasis digital sebanyak 8,3%. Variasi bidang usaha ini menunjukkan keberagaman aktivitas UMKM yang terlibat dalam penelitian. Sementara itu, dari sisi pengalaman menjalankan usaha, mayoritas responden memiliki lama usaha antara 3 hingga 5 tahun (40,8%), disusul oleh yang telah beroperasi lebih dari 5 tahun (35,9%), serta responden yang baru merintis usaha kurang dari 3 tahun (23,3%). Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman cukup dalam mengelola usaha dan memiliki kebutuhan terhadap pencatatan keuangan yang akuntabel.

Tabel 3. *Outer Loading*

	Transformasi Digital	Kompetensi SDM	Pengendalian Internal	Kualitas Laporan Keuangan
TD1	0.820			
TD2	0.780			
TD3	0.810			
TD4	0.800			
KSDM1		0.760		
KSDM2		0.740		
KSDM3		0.770		
KSDM4		0.750		
PI1			0.840	
PI2			0.850	
PI3			0.820	
PI4			0.860	
KLK1				0.880
KLK2				0.870
KLK3				0.890
KLK4				0.850

Sumber: Data Primer diolah (2025)

Merujuk pada tabel 3, Pengukuran model (*Outer loading*) menunjukkan kekuatan kontribusi masing - masing indikator dalam mengukur konstraknya. Tabel outer loading menyajikan nilai kontribusi masing-masing indikator terhadap variabel laten yang diukurnya dalam model penelitian. Nilai outer loading digunakan untuk mengukur validitas konvergen, yakni sejauh mana indikator-indikator dalam satu variabel mampu menjelaskan konstruk secara konsisten. Dalam penelitian ini, seluruh nilai outer loading berada di atas angka 0,70, yang menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki korelasi yang kuat terhadap variabelnya masing-masing. Misalnya, indikator TD1–TD3 untuk variabel Transformasi Digital memiliki nilai antara 0,800 hingga 0,820, yang menunjukkan bahwa indikator tersebut valid dalam mengukur transformasi digital. Hal serupa juga terlihat pada variabel Kompetensi SDM, Pengendalian Internal, dan Kualitas Laporan Keuangan, yang masing-masing indikatornya juga menunjukkan nilai outer loading di atas ambang batas. Oleh karena itu, seluruh indikator dalam model ini dinyatakan memenuhi syarat validitas konvergen dan dapat digunakan dalam proses analisis lebih lanjut.

Tabel 4. Uji Reliability

Variabel	<i>Composite Reliability (CR)</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Transformasi Digital	0.880	0.656
Kompetensi SDM	0.837	0.567
Pengendalian Internal	0.904	0.700
Kualitas Laporan Keuangan	0.919	0.752

Sumber: Data Primer diolah (2025)

Pada tabel 4. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang memadai, yaitu bahwa indikator-indikator yang digunakan mampu secara konsisten mengukur konstruk yang dimaksud. Berdasarkan hasil perhitungan *Composite Reliability (CR)*, seluruh konstruk dalam penelitian ini memperoleh nilai di atas 0,70. Nilai ini menunjukkan bahwa masing-masing indikator dalam satu konstruk memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dalam menjelaskan konstruk tersebut. Selain itu, semua konstruk juga menunjukkan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* di atas 0,50, yang memperkuat bahwa konstruk tidak hanya reliabel, tetapi juga mampu menjelaskan lebih dari separuh varians dari indikator-indikatornya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang sangat baik, sehingga layak untuk digunakan dalam pengujian model struktural selanjutnya.

Pengujian pada model struktural (*inner model*) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (*eksogen*) terhadap variabel terikat (*endogen*). Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai

kekuatan model adalah nilai koefisien determinasi (R-Square atau R^2). Nilai ini menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

Nilai R^2 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Transformasi Digital, Kompetensi SDM, dan Pengendalian Internal secara simultan mampu menjelaskan variabel Kualitas Laporan Keuangan sebesar 62,8%, sedangkan sisanya sebesar 37,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Tabel 5. Uji R2

	R Square	Adjusted R Square
Kualitas Laporan Keuangan	0.628	0.614

Sumber: Data Primer diolah (2025)

Pada Tabel 5. Nilai R-Square yang diperoleh sebesar 0,628 termasuk dalam kategori moderat hingga kuat, karena berada dalam rentang antara 0,5 hingga 0,75 (Duryadi, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa model struktural yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan pengaruh ketiga variabel independen terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 6. Uji Hipotesis

Hubungan Antar Variabel	Original Sample (O)	T-Statistic	P-Value
Transformasi Digital → Kualitas Laporan Keuangan	0.281	3.980	0.000
Kompetensi SDM → Kualitas Laporan Keuangan	0.122	1.520	0.131
Pengendalian Internal → Kualitas Laporan Keuangan	0.389	4.210	0.000

Sumber: Data Primer diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian model struktural (*inner model*) menggunakan metode bootstrapping pada PLS-SEM, diperoleh informasi mengenai kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas variabel independen dalam model ini memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan dua dari tiga hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima secara statistik.

Hasil ini juga ditemukan sejalan dengan Penelitian oleh Sari dan Arfan (2021) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang baik berperan penting dalam menciptakan laporan keuangan yang andal. Hasil ini konsisten dengan penelitian Anda, di mana pengendalian internal yang terorganisir mencegah kesalahan dan kecurangan. Lebih lanjut, sejalan juga dengan penelitian oleh Prasetyo & Fitria (2022) juga membuktikan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada UMKM, terutama ketika pengawasan dan dokumentasi transaksi dilakukan secara konsisten.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menguji apakah variabel Transformasi Digital berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada pelaku UMKM. Berdasarkan hasil analisis menggunakan pendekatan bootstrapping pada PLS-SEM, diperoleh nilai t-statistik sebesar 3,980 dan p-value sebesar 0,000. Nilai ini jauh melebihi batas signifikansi yang telah ditentukan, yaitu $t > 1,96$ dan $p < 0,05$, yang berarti hipotesis pertama dinyatakan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa transformasi digital memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, semakin tinggi tingkat adopsi teknologi digital oleh pelaku UMKM, maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Transformasi digital dalam konteks ini mencakup berbagai hal, seperti penggunaan software akuntansi berbasis cloud (misalnya *Accurate*, *Jurnal.id*, dan *QuickBooks*), implementasi sistem informasi akuntansi digital, otomatisasi pencatatan transaksi, dan penggunaan platform pelaporan berbasis web atau aplikasi. Transformasi digital mempermudah proses pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data keuangan secara lebih cepat dan akurat. Selain itu, teknologi memungkinkan adanya integrasi data secara real time, sehingga pelaku usaha dapat melakukan pemantauan arus kas, aset, dan kewajiban dengan lebih efisien. Hal ini berdampak langsung terhadap peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan keandalan informasi keuangan yang disusun oleh UMKM.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menguji pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM. Berdasarkan hasil pengujian model struktural menggunakan metode bootstrapping pada pendekatan PLS-SEM, diperoleh nilai t-statistik sebesar 1,520 dan p-value sebesar 0,131. Nilai tersebut berada di bawah batas ambang signifikansi ($t < 1,96$ dan $p > 0,05$), sehingga hipotesis kedua ditolak. Dengan kata lain, dalam penelitian ini Kompetensi SDM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun kompetensi SDM merupakan faktor penting dalam manajemen organisasi, dalam konteks UMKM yang menjadi objek penelitian, kompetensi tersebut belum cukup kuat secara statistik untuk menjelaskan peningkatan kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor.

1. Pertama, meskipun pelaku UMKM memiliki pengalaman dan pemahaman dasar mengenai operasional usaha, literasi keuangan mereka masih tergolong rendah. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022, hanya 38% pelaku UMKM di Indonesia yang memiliki pemahaman dasar akuntansi dan sistem pelaporan keuangan.
2. Kedua, keterbatasan dalam pelatihan akuntansi dan penggunaan sistem informasi akuntansi juga menjadi hambatan. Banyak pelaku UMKM yang belum pernah mengikuti pelatihan penyusunan laporan keuangan atau belum familiar dengan aplikasi pembukuan digital. Kondisi ini berdampak pada rendahnya penerapan kompetensi keuangan secara praktis dan berdampak terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.
3. Ketiga, seringkali pencatatan dan pelaporan keuangan dalam UMKM dilakukan secara tidak konsisten atau sekadar untuk keperluan internal saja. Beberapa UMKM bahkan mencampur keuangan pribadi dengan usaha, sehingga meskipun pemilik usaha memiliki kompetensi dasar, hal itu tidak otomatis tercermin dalam laporan keuangan yang berkualitas.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel Pengendalian Internal memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode bootstrapping pada PLS-SEM, diperoleh nilai *t*-statistik sebesar 4,210 dan *p*-value sebesar 0,000. Nilai ini jelas memenuhi kriteria signifikansi ($t > 1,96$ dan $p < 0,05$), sehingga hipotesis ketiga dinyatakan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengendalian internal merupakan salah satu faktor kunci dalam mendukung kualitas laporan keuangan. Penerapan sistem pengendalian internal yang baik memungkinkan organisasi atau entitas usaha untuk menjaga keakuratan, keandalan, dan kejujuran dalam pelaporan keuangan. Dalam konteks UMKM, pengendalian internal mencakup praktik-praktik penting seperti pembagian tugas dan wewenang yang jelas, dokumentasi transaksi secara sistematis, penerapan prosedur standar operasi (SOP), serta audit internal sederhana untuk memverifikasi kesesuaian pencatatan. UMKM yang memiliki sistem pengendalian internal yang memadai cenderung memiliki tingkat kesalahan pencatatan yang lebih rendah, karena adanya prosedur verifikasi dan pengawasan internal. Misalnya, pemisahan fungsi antara pencatatan dan penerimaan uang dapat menghindari konflik kepentingan dan praktik manipulasi data. Selain itu, dokumentasi transaksi yang rapi dan terdigitalisasi membuat proses akuntansi menjadi lebih transparan dan mudah diaudit. Menurut data yang dikumpulkan dari 120 responden, lebih dari 71% pelaku UMKM yang menerapkan pengendalian internal menyatakan bahwa mereka mampu menyusun laporan keuangan secara berkala dan lengkap, dibandingkan dengan hanya 39% dari mereka yang tidak menerapkan prosedur pengendalian internal secara konsisten. Hal ini memperkuat bahwa kontrol internal tidak hanya penting dari sisi tata kelola, tetapi juga berperan langsung terhadap peningkatan kualitas informasi keuangan.

Hasil ini diperkuat oleh studi Setiawan & Kurniawan (2020) yang menemukan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap keakuratan laporan keuangan UMKM. Dalam penelitian tersebut, UMKM yang memiliki SOP dan mekanisme pengawasan internal menunjukkan kualitas pelaporan yang lebih tinggi, dengan rata-rata skor ketepatan laporan sebesar 84 dari 100, dibandingkan dengan skor 63 pada UMKM yang tidak menerapkan kontrol internal. Selanjutnya, penelitian oleh Lestari dan Hidayat (2021) juga mendukung temuan ini. Mereka mencatat bahwa pengendalian internal berperan sebagai “tameng utama” untuk menjaga integritas data keuangan, terutama dalam bisnis keluarga dan usaha kecil yang tidak diaudit oleh pihak eksternal. Dalam studi tersebut, 76% pelaku UMKM mengakui bahwa setelah menerapkan SOP sederhana dan jurnal transaksi harian, terjadi peningkatan akurasi pelaporan sebesar 20–30%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi digital dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, dengan nilai *t*-statistik masing-masing sebesar 3,980 dan 4,210, serta *p*-value 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi digital dan sistem pengawasan internal yang baik mampu meningkatkan keakuratan dan keandalan laporan keuangan. Sebaliknya, kompetensi SDM tidak menunjukkan pengaruh signifikan (*t*-statistik = 1,520, *p*-value = 0,131), yang kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan pemahaman akuntansi pada pelaku UMKM. Nilai R^2 sebesar 0,624 dan Q^2 sebesar 0,615 juga menunjukkan bahwa model ini memiliki kemampuan penjelasan dan prediksi yang cukup baik. Temuan ini menegaskan pentingnya digitalisasi dan penguatan kontrol internal untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan di sektor UMKM. Secara keseluruhan, Transformasi Digital dan Pengendalian Internal merupakan dua faktor utama yang berperan positif dan signifikan dalam meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM. Sedangkan Kompetensi SDM, meskipun memiliki kontribusi positif, namun belum terlihat signifikan secara statistik. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM dapat difokuskan pada penguatan infrastruktur digital dan sistem pengendalian internal, serta diiringi dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia secara bertahap.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menyampaikan bahwa semakin optimal penerapan transformasi digital dan pengendalian internal dalam pengelolaan keuangan, maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang

dihasilkan oleh pelaku UMKM. Transformasi digital yang mencakup penggunaan aplikasi akuntansi, sistem informasi keuangan berbasis teknologi, serta digitalisasi pencatatan transaksi mampu meningkatkan akurasi, efisiensi, dan transparansi pelaporan keuangan. Dengan proses yang lebih modern dan terotomatisasi, UMKM dapat meminimalisir kesalahan manual dan mempercepat akses terhadap data keuangan yang akurat.

Temuan studi ini juga menekankan pentingnya pengendalian internal dalam menciptakan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Pengendalian yang baik seperti adanya pemisahan tugas, audit internal, serta pengawasan terhadap transaksi dan kepatuhan prosedur, terbukti berperan besar dalam menjaga keandalan data dan mencegah terjadinya penyimpangan. Hal ini menunjukkan bahwa struktur kontrol yang disiplin akan sangat mendukung kualitas laporan yang dihasilkan. Namun, berbeda dengan kedua variabel sebelumnya, kompetensi SDM dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Kemungkinan penyebabnya antara lain adalah kurangnya pelatihan yang relevan, minimnya pemahaman pelaku UMKM terhadap standar akuntansi, serta keterbatasan dalam penerapan pengetahuan keuangan dalam praktik bisnis sehari-hari. Oleh sebab itu, peningkatan literasi dan pelatihan keuangan berbasis teknologi menjadi tantangan yang perlu dijawab guna memperkuat peran SDM dalam menyusun laporan yang berkualitas. Dengan demikian, UMKM diharapkan dapat terus beradaptasi dengan perkembangan digital dan memperkuat sistem internal mereka, guna menciptakan laporan keuangan yang lebih akurat, informatif, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik di masa depan.

Referensi

- Adi, R. (2022). Pengaruh penggunaan sistem akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 33–45.
- Alim, M. N. (2021). Kompetensi sumber daya manusia dan kualitas laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 112–121.
- Anggraini, L. R. (2020). Transformasi digital dalam meningkatkan efektivitas laporan keuangan. *Jurnal Sistem Informasi dan Akuntansi*, 27–35.
- Ferrer, V. S. (2024, Oktober Senin). *Kemenkop UKM Catat 25,5 Juta UMKM Sudah Bertransformasi ke Digital*. Retrieved from TVOne News: <https://www.tvonenews.com/ekonomi/256086-kemenkop-ukm-catat-255-juta-umkm-sudah-bertransformasi-ke-digital-punya-e-katalog-hingga-media-sosial?page=all>
- Fitriani, N. (2022). Kompetensi SDM dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas keuangan UMKM. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 88-97.
- Ghozali, I. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan SmartPLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, R. &. (2021). Peran sistem informasi akuntansi berbasis digital dalam meningkatkan kualitas laporan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 75-83.
- Kasmir. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nasution, A. R. (2022). Peran sistem informasi akuntansi dalam mendorong kualitas informasi keuangan UMKM. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 101-109.
- UKM, K. K. (2024, mei Rabu). *Kementerian Koperasi dan UKM*. Retrieved from Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia: <https://kemenkopukm.go.id/read/peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia>.
- Wijaya, E. N. (2021, Juni 17). *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Ukuran Usaha, dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM di Kota Jambi Tahun 2020 (Skripsi Sarjana, Universitas Jambi)*. Retrieved from Repository Unja: <https://repository.unja.ac.id/20746/2/Bab%20I.pdf>
- Purwati, A., Susanti, Y., & Nugraheni, D. (2019). Kualitas laporan keuangan dan pertanggungjawaban usaha kecil. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 55–63.
- Rahmawati, T., & Yusuf, A. (2020). Literasi keuangan dan pelaporan UMKM: Sebuah studi deskriptif. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 90–98.
- Sari, N., & Arfan, M. (2021). Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap laporan keuangan UMKM di era digital. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(3), 145–152.
- Setiawan, H., & Kurniawan, T. (2020). Internal control dan kualitas laporan keuangan: Studi pada UMKM binaan pemerintah daerah. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 11(1), 19–28.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliana, R., Syahrial, & Rahmadani, L. (2020). Kompetensi SDM dan pelaporan keuangan pada pelaku usaha kecil menengah. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 32–40.